

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan cairan dan elektrolit merupakan kebutuhan dasar manusia yang utama yang diperlukan untuk tubuh manusia, karena Sebagian besar komponen utama dalam tubuh manusia adalah air (H_2O). Seseorang dapat bertahan hidup tanpa adanya makanan dalam waktu beberapa hari tetapi tanpa adanya air manusia hanya mampu bertahan hidup selama 3 hari saja (Rachmawati, 2022).

Kebutuhan cairan dan elektrolit dalam tubuh manusia bisa mengalami gangguan salah satunya akibat adanya peradangan pada sistem pencernaan, yang ditandai dengan kehilangan cairan melalui feses, sehingga mengakibatkan tubuh mengalami kekurangan cairan dan elektrolit serta menyebabkan seseorang mengalami dehidrasi baik tanpa dehidrasi, dehidrasi ringan atau sedang, dan dehidrasi berat (Nurarif & Kusuma, 2015).

Kekurangan cairan dan elektrolit ini diakibatkan oleh terjadinya peradangan atau kerusakan pada lapisan usus yang disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri maupun dari makanan atau minuman yang sering disebut dengan penyakit Gastroenteritis (Keshav, 2013). Gastroenteritis merupakan penyakit yang menyerang sistem pencernaan manusia khususnya menyerang daerah kolon. Peradangan pada daerah kolon ini akan menyebabkan penurunan kemampuan kolon dalam mengabsorpsi air dan elektrolit sehingga membuat konsistensi feses menjadi cair dan frekuensinya

menjadi lebih sering yaitu biasanya 3 kali atau lebih dalam satu hari (Ridha, 2014). Penanganan yang tidak optimal dan tidak diatasi dengan segera akan menyebabkan seseorang mengalami dehidrasi hipotensi, gagal ginjal bahkan kematian (Keshav, 2013).

Berdasarkan data *World health Organization* (WHO), di seluruh dunia ada sekitar 2,5 juta kasus kematian gastroenteritis pertahunnya. Satu studi data mortalitas nasional di Indonesia melaporkan bahwa ada lebih dari 28.000 kematian akibat gastroenteritis dalam waktu 9 tahun. Selain itu, Gastroenteritis masih menjadi penyebab kematian anak di seluruh dunia (Amin, 2015).

Menurut (RIKESDAS, 2013) dan (RISKESDAS, 2018) di Indonesia Prevalensi penyakit Diare menurut diagnosis dokter pada penduduk semua umur yaitu sebesar 6,8% atau 69.175 orang. Hal tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 2,2%. Sementara di Provinsi Jawa Barat sendiri pada tahun 2018 prevalensi penyakit Diare yaitu sebesar 7,4 % atau 13.823 orang. Hal tersebut juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibanding pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,9% atau 9.153 orang.

Dinas kesehatan kabupaten Bandung menyatakan bahwa berdasarkan penyakit rawat inap di rumah sakit untuk semua golongan umur, penyakit Gastroenteritis selalu menduduki peringkat 5 besar kasus dengan penyakit terbanyak di rawat inap, yaitu sebesar 1.132 kasus atau 2,55% di tahun 2018 sedangkan pada tahun 2020 penyakit gastroenteritis di rawat inap mengalami kenaikan menjadi sebanyak 2.151 kasus atau 4,86% (DINKES, 2018) dan (DINKES, 2020).

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis yang terpenting adalah menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit yaitu dengan memonitor intake dan output cairan, hitung kebutuhan cairan pasien dan memberikan asupan cairan oral. Asupan cairan oral adalah Tindakan pemberian air minum secara oral atau langsung kepada pasien gastroenteritis sesuai dengan kebutuhan cairannya dan bisa juga dengan pemberian cairan yang berupa larutan gula garam atau oralit yang bertujuan untuk memenuhi atau mengganti cairan tubuh yang hilang. Selain itu, bisa diberikan tindakan farmakologi dengan dilakukannya kolaborasi Bersama dokter dalam pemberian cairan IV serta obat untuk pasien Gastroenteritis (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan oleh Metta Kirana pada tahun 2022 di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Menyatakan bahwa hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Al-Ihsan didapatkan data dari rekam medis periode tahun 2018 sampai tahun 2021, tercatat ada sebanyak 4.139 kasus yang mengalami Gastroenteritis dari semua golongan umur di RSUD Al-Ihsan atau ada 1.034 kasus per tahun, dan artinya terdapat 86 kasus Gastroenteritis setiap bulannya. Hasil pengamatan dan pengalaman penulis Ketika melakukan praktek klinik menunjukkan bahwa hampir seluruh pasien gastroenteritis yang di rawat inap di RSUD Al-Ihsan mengalami dehidrasi baik kategori ringan, sedang maupun berat.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dalam Karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada Pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Studi kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Penulis dapat mendeskripsikan hasil pengkajian pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- b. Penulis dapat menegakkan rumusan diagnosa keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- c. Penulis dapat Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

- d. Penulis dapat melakukan implementasi keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- e. Penulis dapat mendeskripsikan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- f. Penulis dapat melakukan pendokumentasian pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- g. Penulis dapat mendeskripsikan kesenjangan yang terjadi pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Studi kasus

1.4.1 Manfaat bagi Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan pasien mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan cairan dan elektrolit pasien, serta dapat meningkatkan pengetahuan pasien terkait pengelolaan penyakit Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dipustaka dan tambahan sumber informasi terkait dengan asuhan keperawatan pasien Gastroenteritis khususnya bagi Poltekkes Kemenkes Bandung.

1.4.3 Manfaat bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman dan pemahaman terkait asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan gangguan Kebutuhan cairan dan elektrolit : Hipovolemia.

1.4.4 Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya dalam pengelolaan pasien dengan penyakit Gastroenteritis.